

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Sri Setiya Rahayu
tyarahayu14@gmail.com
Tri Yuniati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to analyze about the influence of earnings per share, net profit margin and return on investment on share price. The population is all food and beverages sector manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2015 periods which have been selected by using purposive sampling and based on specified criteria therefore 9 companies with 36 firm years which have met the criteria. The analysis method used is multiple regressions analysis, classical assumption test, model feasibility test, and t test. Based on the result of the multiple regressions analysis and t test with its significance level 5%, the results showed that test the feasibility of the model earnings per share, net profit margin, and return on investment give significant influence to the share price indicates that this ratio becomes one of the considerations for potential investors to invest their capital. Partially, earnings per share, net profit margin and return on investment give significant influence to the share price. It indicates that the investors in making investment decisions always conduct analysis to gain more accurate data when investing with technical and fundamental analyzes.

Keywords: earnings per share, net profit margin, return on investment and share price.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pengaruh earning per share, net profit margin dan return on investment terhadap harga saham. Populasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di sektor food and beverages di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015, yang diambil secara purposive sampling dan berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka jumlah sampelnya sebanyak 9 perusahaan dengan 36 firm year yang memenuhi kriteria. Metode analisa yang digunakan yaitu dengan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, dan uji t. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dan uji t dengan tingkat signifikansi 5%, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa secara uji kelayakan model earning per share, net profit margin, dan return on investment berpengaruh signifikan terhadap harga saham hal ini mengindikasikan bahwa rasio tersebut menjadi salah satu pertimbangan bagi calon investor untuk menginvestasikan modalnya. Secara parsial, earning per share, net profit margin, dan return on investment berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa investor dalam mengambil keputusan investasi selalu melakukan analisis untuk memperoleh data yang lebih akurat saat berinvestasi dengan melakukan analisis-analisis teknikal dan fundamental.

Kata kunci : *earning per share, net profit margin, return on investment, harga saham.*

PENDAHULUAN

Industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri manufaktur telah mengalami pasang surut yang membuat perkembangan industri manufaktur membutuhkan dana yang besar. Hal ini menyebabkan industri-industri manufaktur harus mencari sumber dana dengan melakukan kegiatan operasional perusahaannya. Kebutuhan dana tersebut dapat dipenuhi dengan melakukan *go public* atau menjual sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal.

Menurut Hadi (2015:10) pasar modal merupakan wadah untuk mempertemukan penjual dan pembeli. Dalam arti sempit, pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa perantara pedagang efek (Sunariyah, 2011:4).

Pasar modal juga mempunyai fungsi tersendiri yaitu sebagai lembaga perantara (*intermediaries*). Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian, karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Di samping itu, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (*investor*) dapat memilih alternative investasi yang memberikan return yang paling optimal. Asumsinya, investasi yang memberikan return relative besar adalah sektor-sektor yang paling produktif yang ada di pasar.

Menurut Sunariyah (2011:4) investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Terdapat beberapa jenis investasi di pasar modal sebagai instrument yang dapat diperjual-belikan diantaranya saham, obligasi, reksadana, dan derivative (*right, warrant, index future, dan option*). Saham merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan (Sunariyah, 2011:49). Sedangkan tempat di mana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan *bursa efek*.

Harga saham merupakan salah satu indikator minat dari calon investor untuk memiliki saham suatu perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Saham merupakan salah satu alternative investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut.

Untuk memperoleh pendapatan (*earning*) yang diinginkan, seorang investor perlu melakukan analisis penilaian terhadap kinerja perusahaan sebelum membuat keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Analisis mengenai penilaian saham yang akan dibahas dalam analisis ini adalah analisis fundamental, yaitu dengan menganalisis laporan keuangan dalam bentuk rasio-rasio keuangan. Salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Tingkat profitabilitas dapat diukur dengan berbagai macam tolak ukur, diantaranya adalah *earning per share* (EPS), *net profit margin* (NPM), dan *return on investment* (ROI).

Berdasarkan latar belakang maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu (1) Apakah *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur dalam sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur dalam sektor *food and beverages*

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah *return on investment* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur dalam sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap harga saham perusahaan manufaktur dalam sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2) Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham perusahaan manufaktur dalam sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (3) Untuk mengetahui pengaruh *return on investment* terhadap harga saham perusahaan manufaktur dalam sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

TINJAUAN TEORETIS

Pasar Modal

Pasar modal merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual risiko untung dan rugi. Dalam definisi sempit pasar modal dapat diartikan sebagai pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa perantara pedagang efek (Sunariyah, 2011:4). Dalam menarik partisipasi pembeli dan penjual, maka pasar modal harus bersifat likuid dan efisien. Dikatakan likuid jika penjual dapat menjual dan pembeli dapat membeli surat-surat berharga dengan cepat. Dan dikatakan efisien jika harga dari surat-surat berharga mencerminkan nilai dari perusahaan secara akurat.

Tipe Pasar Modal

Jenis-jenis pasar modal ada beberapa macam (Sunariyah, 2011:12-15), yaitu:

1. Pasar perdana, dimana pasar modal tersebut memperdagangkan saham-saham atau sekuritas lainnya yang dijual untuk pertama kalinya (penawaran umum) sebelum saham tersebut dicatatkan dibursa.
2. Pasar sekunder, merupakan perdagangan saham setelah melewati masa penawaran pada pasar perdana.
3. Pasar ketiga, adalah tempat perdagangan saham atau sekuritas lain di bursa.
4. Pasar keempat, merupakan perdagangan efek antara pemodal atau dengan kata lain pengalihan saham dari satu pemegang saham ke pemegang lainnya tanpa melalui perantara pedagang efek.

Saham

Menurut Sunariyah (2011:49) saham dapat diartikan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. Secara umum saham dapat didefinisikan sebagai secarik kertas berharga yang berisikan dengan jelas nominal, nama perusahaan, dan diikuti hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Jenis-jenis Saham

Dalam pasar modal terdapat dua jenis saham, yaitu:

1. Saham biasa (*common stock*)
Diantara surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal, saham biasa (*common stock*) adalah yang paling dikenal masyarakat. Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa mempunyai beberapa hak yaitu hak kontrol dan hak menerima pembagian keuntungan.

2. Saham preferen (*preferred stock*)

Merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap, tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:102) harga saham merupakan harga yang terjadi di lantai bursa pada waktu tertentu, harga saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat, baik dalam hitungan menit maupun hitungan detik. Hal tersebut terjadi karena adanya permintaan dan penawaran saham di pasar modal.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat disajikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Murhadi (2013:1) laporan keuangan pada dasarnya berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna berupa gambaran ringkas dari aliran operasional perusahaan. Pihak-pihak pengguna yang berkepentingan tersebut adalah manajemen, kreditur, investor, *supplier*, karyawan, lembaga pemerintah, dan masyarakat umum.

Menurut Kasmir (2015:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Komponen Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:28-29) komponen laporan keuangan meliputi :

1. Neraca, merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan laba rugi, yaitu laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan modal, merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.
4. Laporan arus kas, merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
5. Laporan catatan atas laporan keuangan, merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan saja tidak cukup untuk dijadikan suatu acuan dalam menilai kondisi kinerja dan kesehatan suatu perusahaan secara keseluruhan, maka diperlukan suatu analisis yang dapat mengukur tingkat pencapaian tujuan perusahaan pada waktu lampau, prospek perusahaan waktu yang akan datang, serta beberapa permasalahan dan hambatan perusahaan. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut.

Menurut Kasmir (2015:66) tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan

angka lainnya. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan.

Secara garis besar ada 4 jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Kasmir, 2015:134-208), yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Jenis-jenis rasio likuiditas, yaitu:

- a. Rasio lancar (*current ratio*), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.
- b. Rasio cepat (*quick ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.
- c. Rasio kas (*cash ratio*), merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- d. Rasio perputaran kas (*cash turn over*), merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan.

2. Rasio Aktivitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Ada beberapa jenis-jenis rasio aktivitas, berikut ini:

- a. Perputaran piutang (*receivable turn over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- b. Perputaran persediaan (*inventory turn over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.
- c. Perputaran modal kerja (*working capital turn over*), merupakan rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.
- d. Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- e. Perputaran total aktiva (*total assets turn over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

3. Rasio Solvabilitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

- a. Liabilitas terhadap aset (*debt to assets*), merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.
- b. Liabilitas terhadap ekuitas (*debt to equity*), merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.
- c. *Time interest earned*, merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga.

4. Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Ada beberapa jenis dalam rasio profitabilitas yang dapat digunakan, yaitu:

- a. *Net profit margin* (NPM), merupakan rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.
- b. *Earning per share* (EPS), merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.
- c. *Return on investment* (ROI), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.
- d. *Return on equity* (ROE), merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Penelitian Terdahulu

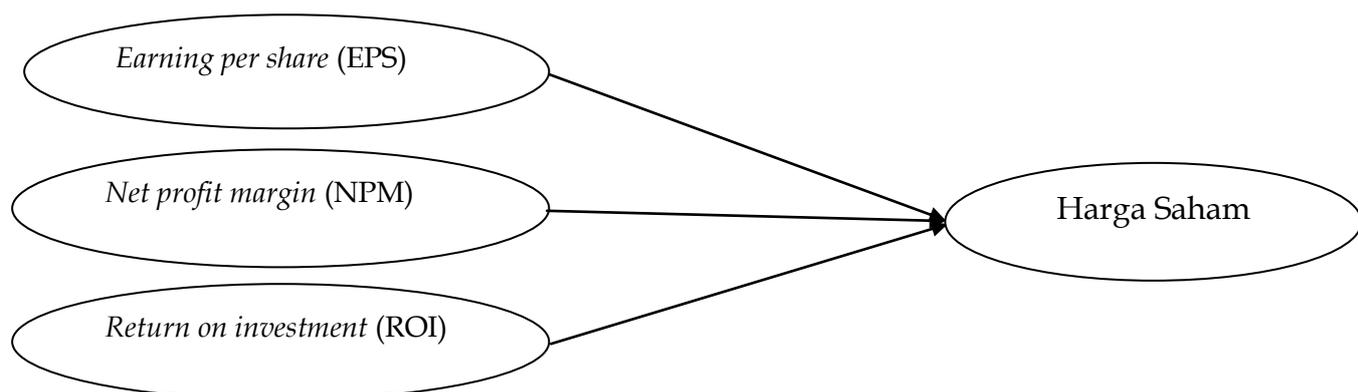
Berdasarkan penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas dan dapat dijadikan sebagai sumber dan bahan penelitian ini, antara lain:

1. Ponggohong *et al.*, (2016)
Tentang "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, secara simultan variabel *current ratio*, *total assets turn over*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *return on assets*, dan *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uji t yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham yaitu variabel *current ratio*, *return on assets*, dan *return on equity*. Sedangkan untuk variabel *total assets turn over*, *debt to equity ratio*, dan *debt to assets ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Mogonto dan Pandowo (2016)
About "Analyzing The Effect of *Return on Assets*, *Return on Equity*, and *Earning per Share* on Market Share Price : A Study of LQ-45 Mining Companies Listed on Indonesia Stock Exchange". *The results of this study indicate that return on assets, return on equity, and earning per share have positive significant effect on market share price. Partially, return on assets has positive significant effect, return on equity has negative effect on market share price, and earning per share not have significant effect on market share price.*
3. Talamati dan Pangemanan (2015)
About "The Effect of *Earning per Share*, and *Return on Equity* on Stock Price of Banking Company Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) 2010-2014)". *The results of this study indicate that simultaneously both earning per share and return on equity variables affect stock price. Partially, earning per share have significant positive effect on stock price while return on equity does not affect partially on stock price.*
4. Ulfa dan Budiyanto (2014)
Tentang "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Milik Pemerintah di Bursa Efek Indonesia". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, variabel *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel *loan to deposit*, *return on assets*, dan *capital adequacy ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Dan secara parsial menunjukkan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh yang dominan terhadap harga saham.
5. Lisandri dan Adawiyah (2013)
Tentang "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, variabel *return on investment*, *return on equity*, *earning per share*, *price earning ratio*, dan *debt to equity ratio* secara simultan mempengaruhi harga saham

- pada perusahaan pertanian. Secara parsial, variabel *return on investment*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
6. Viandita *et al.*, (2013)
Tentang “Pengaruh DR, PER, EPS, dan Size Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, secara simultan rasio keuangan *debt ratio*, *price to earning ratio*, *earning per share*, dan *size* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Pada analisis parsial memperlihatkan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham.
 7. Haryetti (2012)
Tentang “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, variabel *capital adequacy ratio*, *return in risked assets*, *non performing loan*, *return on equity*, *giro wajib minimum*, dan *loan to deposit ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Dan secara parsial menunjukkan bahwa variabel *return on equity* berpengaruh paling dominan terhadap harga saham.
 8. Zuliarni (2012)
Tentang “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Mining on Mining Service di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, secara simultan menunjukkan variabel *return on assets*, *price earning ratio*, dan *dividend payout ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial menunjukkan variabel *return on assets*, dan *price earning ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, sedangkan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Model Penelitian

Model penelitian ini menggunakan rasio *earning per share*, *net profit margin*, dan *return on investment* yang diperkirakan berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap harga saham, untuk memperjelas maka dibuatlah model penelitian sebagai berikut :



Sumber : Kasmir, 2015

Gambar 1.
Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

HIPOTESIS

Earning per Share berpengaruh terhadap Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:154) rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba (profitabilitas) perusahaan untuk setiap lembar saham. Apabila

earning per share (EPS) perusahaan tinggi, menyebabkan semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Sehingga, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut dan menyebabkan harga saham tinggi.

H₁ : *Earning per share* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Net Profit Margin berpengaruh terhadap Harga Saham

Net profit margin menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Semakin besar *net profit margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

H₂ : *Net profit margin* berpengaruh terhadap Harga Saham

Return on Investment berpengaruh terhadap Harga Saham

Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. *Return on investment* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan investasi yang ditanamkan dalam total aset yang digunakan untuk memperoleh keuntungan. Dengan meningkatnya *return on investment* maka akan menambah daya tarik investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan, sehingga harga saham perusahaan akan terus meningkat.

H₃ : *Return on investment* berpengaruh terhadap Harga Saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Penyusunan penelitian ini merupakan penelitian komparatif kausal. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menganalisis data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain berupa laporan keuangan yang dipublikasikan. Dalam penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur dalam sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2015.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau teknik pengambilan sampel adalah teknik menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa representatif (Sugiyono, 2016). Terdapat beberapa pertimbangan atau kriteria dalam penentuan sampel penelitian ini, yaitu : (1) Perusahaan manufaktur di sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan selama 4 tahun berturut-turut pada periode 2012-2015. (3) Perusahaan manufaktur di sektor *food and beverages* mendapat laba yang positif dari tahun 2012-2015. (4) Perusahaan manufaktur di sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia yang telah mempublikasikan harga saham berturut-turut dari tahun 2012-2015.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Jenis data yang digunakan dalam teknik pengumpulan data adalah data dokumenter. Data dokumenter merupakan sejenis data dokumen atau arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi milik perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur di sektor *food and beverages*.

Sumber data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber. Data sekunder dalam

penelitian ini berupa data laporan keuangan periode 2012-2015. Peneliti mengumpulkan data sekunder yang dipublikasikan dan diperoleh dari galeri pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Terikat

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:97). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham yaitu harga yang ditentukan oleh mekanisme modal.

2. Variabel Bebas

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2014:96). Penelitian ini menggunakan beberapa dari rasio profitabilitas, yaitu:

a. *Earning per Share* (EPS)

Rasio ini untuk mengetahui berapa besar laba bersih perlembar saham. Dan rasio ini juga untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Investor pada umumnya sangat tertarik dalam perhitungan *Earning per Share* karena merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan.

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap perusahaan mampu menghasilkan laba cukup tinggi.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

c. *Return on Investment* (ROI)

Rasio ini membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva. Rasio ini juga menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis Regresi Linier Berganda

Model ini digunakan karena penelitian ini menggunakan variabel bebas lebih dari satu, dimana analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1\text{EPS} + b_2\text{NPM} + b_3\text{ROI} + e$$

Keterangan :

- Y = Harga saham
- a = *Intercept* (konstanta)
- EPS = *Earning per share* (EPS)
- NPM = *Net profit margin* (NPM)

- ROI = *Return on investment* (ROI)
 $b_1 - b_2$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas
 e = *Error* (pengganggu)

Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit Models*)

Dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*, diantaranya dengan menggunakan:

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013:97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

2. Uji F

Digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi linier berganda dalam mengukur pengaruh simultan *earning per share*, *net profit margin*, dan *return on investment* terhadap harga saham. Kriteria dengan uji F adalah:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi linier berganda tidak layak digunakan.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka model regresi linier berganda layak digunakan.

Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Ada dua cara dalam mendeteksi apakah berdistribusi normal atau tidak, dengan cara:

a. Analisis Grafik

Metode yang digunakan dalam analisis grafik adalah dengan melihat *normal probability plot*. Jika berdistribusi normal maka akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual normal.

b. Uji Statistik

Dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika K hitung $< K$ tabel atau $Sig > \alpha$. Nilai α penelitian ini adalah 5% atau 0,05.

2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2013:105) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Salah satu cara mendeteksi gejala Multikolonieritas adalah dengan cara melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan bantuan program SPSS 21.0. Deteksi adanya multikolonieritas adalah:

- Jika $VIF \leq 10$, maka tidak ada multikolonieritas.
- Jika $VIF \geq 10$, maka ada multikolonieritas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Deteksi adanya autokorelasi bisa dilihat dari *Durbin-Watson* dengan bantuan program SPSS 21.0, dengan kriteria sebagai berikut:

- Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.
- Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat *grafik plot* dengan bantuan program SPSS 21.0.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan bantuan program SPSS 21.0 (Ghozali, 2013:98). Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika $\text{sig.} < \alpha = 5\% (0,05)$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.
- b. Jika $\text{sig.} > \alpha = 5\% (0,05)$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivative. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

Demi memberikan informasi yang lebih lengkap dan akurat seputar perkembangan bursa kepada publik, Bursa Efek Indonesia menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Dan sekarang, juga bisa diakses melalui media internet, agar diperoleh data yang lebih *up to date*, bisa juga dengan aplikasi.

ANALISIS DATA

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	72372.18	17864.589		4.051	.000
<i>Earning per Share</i>	77.582	35.419	.165	2.190	.036
<i>Net Profit Margin</i>	2770.435	965.682	.221	2.869	.007
<i>Return on Investment</i>	11137.05	1123.445	.771	9.913	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : DataSekunder Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 1, didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = 72372,180 + 77,582_{EPS} + 2770,435_{NPM} + 11137,054_{ROI} + e$$

1. Dari persamaan regresi di atas dapat diketahui nilai konstanta (a) adalah sebesar 72372.18, artinya jika variabel *earning per share* (EPS), *net profit margin* (NPM), dan

return on investment (ROI) tetap atau sama dengan nol (= 0), maka harga saham sebesar 72372.18.

2. Koefisien *earning per share* (EPS)
Besarnya kontribusi *earning per share* (EPS), adalah 77.582 menunjukkan hubungan yang positif antara *earning per share* (EPS) terhadap harga saham.
3. Koefisien *net profit margin* (NPM)
Besarnya kontribusi *net profit margin* (NPM), adalah 2770.435 menunjukkan hubungan yang positif antara *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham.
4. Koefisien *return on investment* (ROI)
Besarnya kontribusi *return on investment* (ROI), adalah 11137.05 menunjukkan hubungan yang positif antara *return on investment* (ROI) terhadap harga saham.

Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit Models*)

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 2
Model Summary

Model	R	<i>Rsquare</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.909 ^a	.827	.811	43031.473

a. Predictors: (Constant), *Earning per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Investment*

b. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Dari Tabel 2 diketahui R_{square} (R^2) sebesar 0,827 atau 82,7% yang menunjukkan sumbangan atau kontribusi dari *Earning per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Investment* (ROI) secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Sedangkan sisanya ($100\% - 82,7\% = 17,3\%$) dikontribusi oleh variabel lain diluar penelitian.

Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0,909 atau 90,9% menunjukkan korelasi atau hubungan antara variabel tersebut secara simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 yang memiliki hubungan yang sangat erat.

2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 3
Anova^b

Model	<i>Sum of Square</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig
1 <i>Regression</i>	2.830	3	9.433	50.943	.000 ^a
<i>Residual</i>	5.925	32	1.852		
Total	3.422	35			

a. Predictors: (Constant), *Earning per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Investment*

b. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

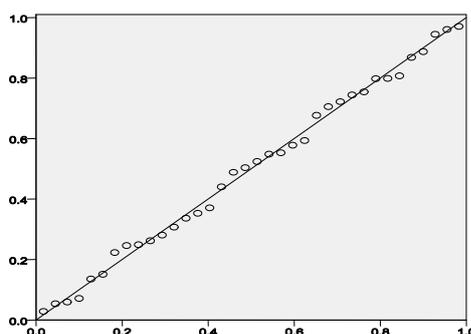
Dari Tabel 3, tingkat signifikan uji F = 0,000 < 0,05 yang mengindikasikan bahwa model penelitian layak dilanjutkan pada analisa berikutnya. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Earning per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Investment* terhadap harga saham.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual berdistribusi normal. Untuk mendeteksi hal tersebut terdapat dua analisis, yaitu:

a. Analisis Grafik



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Gambar 2.
Grafik Normal Probability Plot

Dari Gambar 2, menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Analisis Statistik

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized residual
N		36
Normal parameters ^{ab}	Mean	.0000000
	Std. deviation	4.11459578
Most extreme differences	Absolute	.052
	Positive	.052
	Negative	-.048
Kolmogorov -Smirnov Z		0.309
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0.309 dengan tingkat signifikan 0.098 berarti hal itu menunjukkan bahwa variabel penelitian terdistribusi normal karena tingkat signifikasinya $0.098 > 0.05$ sehingga *Earning per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Investment*, harga saham berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity	Statistics
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
<i>Earning per Share</i>	.956	1.046
<i>Net Profit Margin</i>	.911	1.097
<i>Return on Investment</i>	.894	1.118

a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa VIF dibawah 10 dan tidak terjadi multikolonieritas. Hal ini menunjukkan bahwa antar variabel independen (*Earning per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Investment*) tidak memiliki keterikatan terhadap variabel independen lainnya, sehingga dapat disimpulkan model analisis tidak terjadi multikolonieritas.

3. Uji Autokorelasi

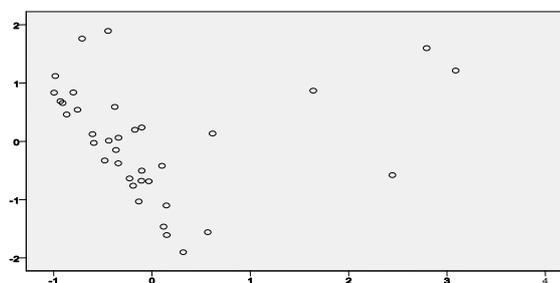
Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson*)
Model Summary^b

Model	<i>Durbin-Watson</i>
1	1.212

a. Predictors: (Constant), *Earning per Share*, *Net Profit Margin* , dan *Return on Investment*
b. Dependent Variabel: Harga Saham
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Dari hasil tersebut nilai *durbin-watson* menunjukkan sebesar 1.212 dengan jumlah variabel yang diteliti (k) yaitu 3 dan jumlah data (n) sebesar 36. Dengan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.212 maka dapat disimpulkan bahwa model analisis tidak terdapat autokorelasi karena terletak diantara -2 dan +2.

4. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Gambar 3.
Grafik Scatterplot

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa sebaran titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Tabel 7
Hasil Perolehan t_{hitung} dan Tingkat Signifikan

Variabel	t_{hitung}	Standardized Coefficients	Sig.
		B	
<i>Earning per share</i>	2,190	,165	,036
<i>Net profit margin</i>	2,869	,221	,007
<i>Return on investment</i>	9,913	,771	,000

a. Dependent Variable : Harga Saham
Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

- a. Uji parsial pengaruh *Earning per Share* terhadap harga saham
Tingkat signifikan untuk variabel *Earning per Share* sebesar $0,036 < \alpha = 0,050$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Menunjukkan pengaruh variabel *Earning per Share* terhadap harga saham perusahaan manufaktur di sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 secara parsial adalah signifikan.
- b. Uji parsial pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham
Tingkat signifikan untuk variabel *Net Profit Margin* sebesar $0,007 < \alpha = 0,050$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Menunjukkan pengaruh variabel *Net Profit Margin* terhadap harga saham perusahaan manufaktur di sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 secara parsial adalah signifikan.
- c. Uji parsial pengaruh *Return on Investment* terhadap harga saham
Tingkat signifikan untuk variabel *Return on Investment* sebesar $0,000 < \alpha = 0,050$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Menunjukkan pengaruh variabel *Return on Investment* terhadap harga saham perusahaan manufaktur di sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 secara parsial adalah signifikan.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji regresi linier berganda menunjukkan hasil uji hipotesis secara parsial diperoleh t_{hitung} sebesar 2,190 pada tingkat signifikansi 5% dengan probabilitas $0,036 < 0,05$ menunjukkan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini sejalan dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham.

Hal ini mengindikasikan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, disebabkan karena investor mau lagi menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Akibatnya laba perusahaan akan semakin meningkat, sehingga *earning per share* mempengaruhi harga saham. Adanya pengaruh pada harga saham tersebut juga akan mempengaruhi reaksi investor untuk menanamkan modal.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Viandita *et al.*, (2013). Berdasarkan penelitian tersebut dapat dilihat bahwa hasil penelitian ini menyatakan bahwa *earning per share*, berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji regresi linier berganda menunjukkan hasil uji hipotesis secara parsial diperoleh t_{hitung} sebesar 2,869 pada tingkat signifikansi 5% dengan probabilitas $0,007 < 0,05$ menunjukkan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga bisa dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Peningkatan *net profit margin* akan meningkatkan harga saham (Bastian dan Suhardjono, 2006:299).

Hal ini mengindikasikan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham, disebabkan karena banyaknya pengeluaran biaya yang dilakukan perusahaan menjadikan perusahaan dalam menghasilkan laba kurang efisien sehingga mengurangi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba bersih yang meningkat belum tentu akibat dari penjualan yang tinggi, penjualan yang tinggi bisa saja diikuti dengan biaya-biaya yang dikeluarkan juga semakin tinggi yang tidak sepadan dengan nilai penjualan, sehingga investor tidak beraksi terhadap rasio ini.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Ulfa dan Budiyanto (2014). Berdasarkan penelitian tersebut dapat dilihat bahwa hasil penelitian ini menyatakan bahwa *net profit margin*, berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji t menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis secara parsial diperoleh t_{hitung} sebesar 9,913 pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ (5%) dengan probabilitas $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa *return on investment* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *return on investment* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman (*food and beverages*) di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

Perubahan *return on investment* menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang digunakan dalam kegiatan operasi. Semakin besar perubahan *return on investment* menunjukkan semakin besar peningkatan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Akan tetapi *return on investment* tidak akurat dalam memprediksi perubahan laba karena menunjukkan laba kotor perusahaan, artinya informasi yang didapat belum seluruhnya mencerminkan keseluruhan informasi perusahaan.

Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisandri dan Adawiyah (2013). Berdasarkan penelitian tersebut dapat dilihat bahwa hasil penelitian ini menyatakan bahwa *return on investment* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Variabel *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham. Dapat disimpulkan dimana laba perusahaan akan semakin meningkat, sehingga *earning per share* mempengaruhi harga saham. Adanya pengaruh pada harga saham tersebut juga akan mempengaruhi reaksi investor untuk menanamkan modal.
2. Variabel *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini berarti secara teori dikatakan bahwa

semakin tinggi *net profit margin* suatu perusahaan maka diharap semakin tinggi pula tingkat penjualan yang akan diterima oleh perusahaan. Oleh karena itu, *net profit margin* yang tinggi dapat memberikan suatu sinyal baik bagi pasar, sehingga respon positif yang ditunjukkan oleh pasar akan meningkatkan harga saham, maka *net profit margin* memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.

3. Variabel *return on investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *return on investment* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini semakin besar perubahan *return on investment* menunjukkan semakin besar peningkatan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, sehingga mengindikasikan bahwa investor akan menganggap penting akan laba bersih dan tingkat penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

Saran

Adapun beberapa saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya dibidang yang sama akan datang untuk dikembangkan dan diperbaiki dengan memperpanjang periode pengamatan sehingga dapat lebih mencerminkan hasil penelitian.
2. Obyek penelitian yang dipakai sebagai sampel sebaiknya diperluas dengan melakukan penelitian dari berbagai jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga diperoleh hasil yang lebih baik dengan generalisasi yang tinggi.
3. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya berasal dari perusahaan sektor makanan dan minuman (*food and beverages*) saja, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian kurang dapat digeneralisasi pada sektor yang lain. Untuk itu sampel untuk penelitian selanjutnya dapat memasukkan dari semua sektor, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi untuk semua perusahaan publik di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, I., dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Darmadji, T., dan H. M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi, N. 2015. *Pasar Modal*. Edisi Kedua. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Haryetti. 2012. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan* 3(7): 88-102.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Cetakan Kedelapan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lisandri, dan R. Adawiyah. 2013. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 14(1):11-20.
- Mogonto, K., dan M. Pandowo. 2016. Analyzing The Effect of Return on Assets, Return on Equity and Earnings per Share on Market Share Price: A Study of LQ-45 Mining Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Jurnal EMBA* 4(2):703-713.
- Murhadi, W. R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.

- Ponggohong, J. O. Y., S. Murni, dan M. Mangantar. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16(1):883-894.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis Manajemen*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Talamati, M. R., dan S. S. Pangemanan. 2015. The Effect of Earnings per Share (EPS) and Return on Equity (ROE) on Stock Price of Banking Company Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) 2010-2014. *Jurnal EMBA* 3(2):1086-1094.
- Ulfa, M., dan Budiyanto. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Milik Pemerintah di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 3(11).
- Viandita, T. O., Suhadak, dan A. Husaini. 2013. Pengaruh Debt Ratio (DR), Price to Earning Ratio (PER), Earning per Share (EPS), dan Size Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis* 1(2):113-121.
- Zuliarni, S. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis* 3(1):36-48.